

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Desa Bangsri Kabupaten Blora

Desa Bangsri merupakan sebuah desa di Kabupaten Blora bagian selatan dan salah satu desa di Kecamatan Jepon. Desa Bangsri memiliki luas wilayah seluas 1.718,549 km yang terdiri dari 4 dusun, yaitu: Dusun Bangsri, Dusun Ngrapah, Dusun Nglorong, dan Dusun Dulang. dengan jumlah penduduk sebanyak 3257 jiwa, dengan rincian laki-laki sebanyak 1.637 jiwa dan perempuan sebanyak 1.620 jiwa. Dalam sejarah, Desa Bangsri termasuk dalam cagar budaya Blora “Situs Perang Bangsri Naya Gimbal”.

Cerita ini merupakan legeda yang menceritakan asal usul dari nama lima desa yang ada di Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora. Legenda ini bermula setelah perang Diponegoro berakhir dengan penangkapan Pangeran Diponegoro oleh Belanda. Sisa-sisa prajurit yang setia kepada Pangeran Diponegoro melarikan diri ke utara, namun tetap melanjutkan perjuangan mereka melawan Belanda dengan cara bergerilya. Salah satu prajurit yang melarikan diri ke utara adalah Naya Sentika. Naya Sentika melanjutkan perjuangannya di sekitar Desa Bangsri, dengan dukungan dan bantuan dari Lurah Desa Bangsri, Ki Gede Toinah, dalam melawan Belanda.

Di Desa Bangsri, Naya Sentika mengumpulkan kekuatan bersama para pengikutnya. Ia tidak hanya menerima dukungan dari Lurah Desa Bangsri, tetapi juga dari seluruh penduduk desa. Beberapa penduduk menjadi prajurit, sementara yang lain membantu menyediakan makanan dan perlengkapan perang. Dari Desa Bangsri, pasukan Naya Sentika menyerang desa-desa sekitar yang bekerja sama dengan Belanda. Serangan-serangan ini akhirnya diketahui oleh Bupati Blora,

Raden Mas Tumenggung Cakranegara, yang merasa terancam karena kedekatannya dengan Belanda. Ia pun memerintahkan bawahannya untuk menghentikan perlawanan yang dipimpin oleh Naya Sentika dan para pengikutnya.

Rencana Raden Mas Tumenggung Cakranegara untuk menyerang Desa Bangsri segera disiapkan dengan matang, termasuk pasukan, makanan, senjata, dan strategi. Namun, Naya Sentika sudah mengetahui rencana tersebut dan memindahkan markasnya ke arah tenggara Bangsri. Tempat baru ini kemudian dinamakan Desa Nglorok, yang berarti pergi ke arah tenggara. Naya Sentika bernazar tidak akan memotong rambutnya sampai berhasil mengusir Belanda dari Tanah Jawa, sehingga ia dikenal sebagai Naya Gimbal. Istri Naya Sentika, Dyah Ayu Sumarti, tetap tinggal di Desa Bangsri untuk melatih para wanita desa menjadi prajurit.

Perang Bangsri akan selalu diingat oleh masyarakat Desa Bangsri karena keberanian dan perjuangan Naya Gimbal serta prajuritnya, yang sebagian besar adalah penduduk desa tersebut. Untuk mengenang peristiwa tersebut, penduduk Bangsri mendirikan patung Naya Gimbal sebagai peringatan atas Perang Bangsri, yaitu perang antara rakyat yang dipimpin oleh Naya Gimbal melawan Belanda dan sekutunya.

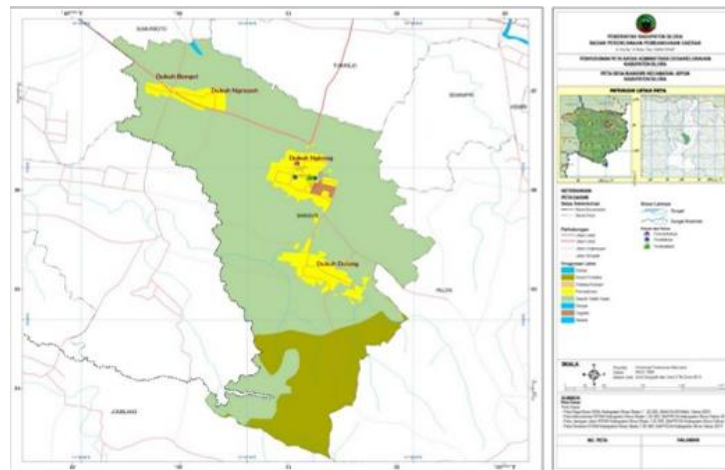
2.1.1 Kondisi Geografis

Desa Bangsri merupakan salah satu dari 25 desa yang terletak di wilayah Kecamatan Jepon, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah. Desa Bangsri terletak pada titik koordinat bujur 111.462747 ° dan garis lintang -7.000683 °. Luas wilayah desa Bangsri sebesar 1.718,549 km.

Desa Bangsri berjarak sekitar 8,5 KM dari pusat Kota Blora dan 132,4 KM dari Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Wilayah Desa Bangsri terdiri dari 4 dusun 3 RW dan 27 RT, dusun tersebut antara lain: Dusun Bangsri, Dusun Ngrapah, Dusun Nglorog, dan Dusun Dulang, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Turirejo
Sebelah Selatan : Desa Purworejo
Sebelah Barat : Desa Andongrejo
Sebelah Timur : Desa Semampir

Gambar 2. 1 Peta Desa Bangsri



Gambar: Dokumen Desa Bangsri (2023)

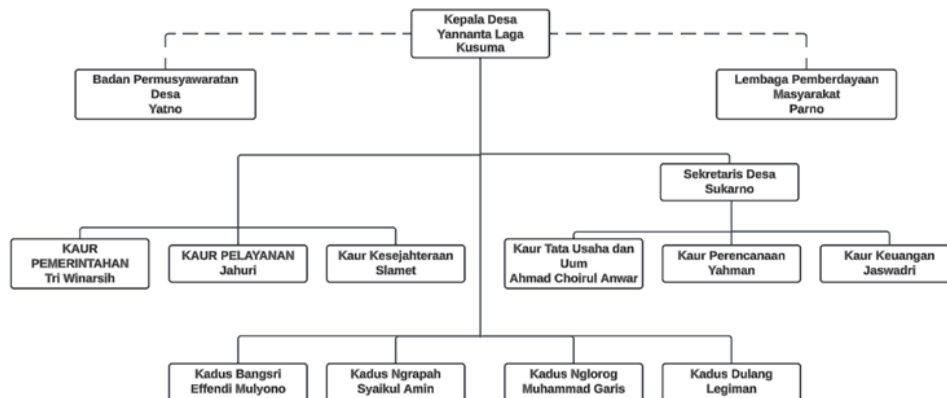
2.1.1 Profil Pemerintahan Desa

Desa Bangsri memiliki visi untuk mewujudkan pembangunan masyarakat secara adil dan merata serta mewujudkan masyarakat yang demokratis, mandiri, sejahtera, dan beretika serta berkesadaran lingkungan. Sedangkan Misi Desa Bangsri antara lain:

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat,
2. Mewujudkan pelayanan tata kelola yang profesional melalui peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih dan transparan,

3. Mewujudkan kehidupan sosial budaya yang dinamis,
4. Meningkatkan potensi desa untuk menciptakan peluang usaha, dan
5. Meningkatkan dan memperluas jaringan kerja sama pemerintahan dan non pemerintahan.

Bagan 2.1 Struktur Kepengurusan Pemdes



Sumber: Dokumen Desa Bangsri (2023)

2.2 Profil BUMDes “Maju Mapan”

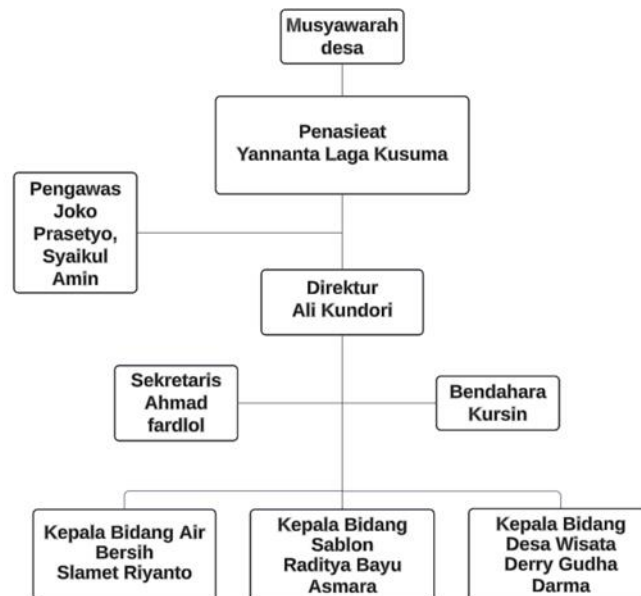
BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang berguna untuk menstimulasi kegiatan perekonomian di desa berdasarkan dari potensi yang ada. Potensi tersebut berupa UMKM, kesenian dan budaya, serta pariwisata. BUMDes berperan sebagai pilar utama perekonomian desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini didasarkan pada Permendesa Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, yang menjadi acuan bagi daerah dan desa dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDes. Dari hal tersebut maka, berdasarkan Peraturan Desa Nomor 04 Tahun 2020, Desa Bangsri mendirikan Badan Usaha Milik Desa atau sering disebut BUMDes dan diberi nama “MAJU MAPAN”.

Visi dari pendirian BUMDes “Maju Mapan” adalah “*Sesaregan Mbangun Bangsri*” atau dapat diartikan dengan “Bersama-sama Membangun Bangsri”.

Sedangkan Misi dari BUMDes “Maju Mapan” yaitu:

1. Menjadi badan usaha Desa yang profesional
2. Mengurangi pengangguran di Desa
3. Menjadi perintis geliat ekonomi Desa
4. Memfasilitasi Kebutuhan masyarakat Desa

Bagan 2.2 Struktur Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa



Sumber: BumDes Bangsri (2023)

2.2.1 Unit Usaha BUMDes “Maju Mapan”

1. Sablon dan percetakan

Unit usaha sablon dan percetakan adalah salah satu unit usaha BUMDes “Maju Mapan” Desa Bangsri yang mampu mendapatkan pendapatan jutaan rupiah dalam setiap bulannya. Unit usaha sablon dan konveksi pada awal terbentuknya merupakan usulan dari beberapa warga desa yang sebelumnya pernah bekerja dibidang percetakan kemudian mengalami PHK karena

pandemi. Unit usaha sablon dan percetakan dari BUMDes “Maju Mapan” ini berhasil memanfaatkan potensi dari masyarakat dan sebagai salah satu unit usaha yang dapat menghasilkan keuntungan jutaan rupiah. Setiap harinya unit usaha ini mampu menerima 50 hingga 100 pesanan sablon kaos hingga mampu mempekerjakan sekitar 7 orang pemuda desa yang awalnya menganggur dan pemuda desa yang difabel.

2. Noyo Gimbal View

Unit usaha Noyo Gimbal View merupakan unit usaha paling baru yang dikembangkan oleh BUMDes “Maju Mapan”, dan merupakan salah satu unit usaha yang paling berhasil. Noyo Gimbal View adalah tempat wisata buatan yang dipadukan dengan wisata sejarah.

Gambar 2. 2 Ikon Patung Noyo Gimbal Desa Bangsri



Sumber: Instagram @noyo_gimbal_view (2023)

Keberadaan Noyo Gimbal View merupakan hasil dari inovasi dan ide Kepala Desa Bangsri yang ingin mengingatkan kembali masyarakat akan sejarah perjuangan para pahlawan serta dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian yang ada di Desa Bangsri. Noyo Gimbal View pertama dibuka

untuk umum pada Juni 2023, tempat yang menggunakan lahan bengkok seluas 1,8 hektar ini menyuguhkan panorama Patung Noyo Gimbal, sejumlah saung dan resto, serta pertanian organik padi dan ikan nila. Adanya unit usaha Noyo Gimbal View, mampu menciptakan lahan pekerjaan bagi masyarakat Desa Bangsri dan menggerakkan perekonomian desa. Keberadaan Noyo Gimbal View telah memberdayakan sekitar 100 warga desa untuk bekerja.